

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Objek penelitian memuat tentang variabel-variabel penelitian beserta karakteristik-karakteristik/unsur-unsur yang akan diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian dan tempat penelitian. Objek penelitian memuat tentang apa, siapa, dimana, kapan. (Suryana, 2010: 30). Objek sasaran yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (UPI).

1.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2011:15) :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan kutipan diatas, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki

suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dimana pendekatan ini merupakan pendekatan induktif yang hasilnya lebih menekankan terhadap makna. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

1.3. Populasi dan Sample Penelitian

1.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Suharsimi Arikunto (2010:173) menyatakan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Sugiyono (2008:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI yang telah lulus mengontrak mata kuliah kewirausahaan pada angkatan 2010.

Tabel 3.1.
Populasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2010

No.	Prodi	Jumlah
1.	Pendidikan Akuntansi – S1	106
2.	Pendidikan Manajmen Bisnis – S1	86
3.	Pendidikan Manajmen Perkantoran – S1	98
4.	Pendidikan Ekonomi – S1	99
5.	Manajmen – S1	89
6.	Akuntansi – S1	97
Jumlah		575

Sumber : Sistem Informasi Akademik (SIAK054) – 26/08/2013 13:18:08

Berdasarkan Tabel 3.1 yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 575 mahasiswa.

1.3.2. Sample Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini yaitu dengan menggunakan teknik sampel random/acak. Dalam teknik ini, peneliti “mencampur” subjek-subjek di

dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Suharsimi Arikunto, 2010:174).

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling* Sugiyono (2012:300). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. *Snowbaal sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum lengkap, maka mencari orang lagi yang dapat menjadi sumber data.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012:303) dalam menentukan jumlah sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

1.4. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman dan menghindari pemaknaan ganda serta menjelaskan maksud dari kata yang dituju, maka perlu diberikan penjelasan secara khusus dari maksud judul yang dikemukakan peneliti. Adapun yang dimaksud peneliti dengan judul skripsi “**PERILAKU KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (Studi Deskriptif pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)**”. Oleh

karena itu, peneliti membagi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktifitas, yang merupakan hasil akhir jalinan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam gejala. Gejala itu muncul bersama-sama dan saling mempengaruhi.

Di sisi lain perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa (berpendapat, berpikir, bersikap, dan sebagainya) untuk memberikan responsi terhadap situasi luar subyek tersebut. Respon ini dapat bersifat aktif (dengan tindakan atau *action*).

Menurut Laodesyamri dalam Nia Soniangsih (2009:34) bentuk operasional dari perilaku ini dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yakni dengan mengetahuisituasi rangsangan dari luar.
- b. Perilaku dalam bentuk sikap, yakni tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar diri subyek, sehingga alam itu sendiri akan mencetak perilaku manusia yang hidup di dalamnya, sesuai dengan sifat dan keadaan alam tersebut. Hal ini akan terbukti dengan tindakan dan perilaku orang-orang yang lahir dikembangkan di desa yang masih primitif, dibandingkan dengan orang yang dilahirkan di daerah perkotaan yang sudah berbudaya tinggi. Lingkungan yang kedua adalah lingkungan sosio-budaya yang berfikir non fisik, tetapi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku manusia. Lingkungan ini adalah berupa keadaan masyarakat dan segala perilakunya. Oleh karena sedemikian rupa kuatnya pengaruh lingkungan itu terhadap individu/masyarakat, maka seolah-olah tercetak;ah suatu kepribadian (*personality*) pada orang tersebut sudah menjadi pola perilaku, karena mungkin kurang baik atau bertentangan dengan perkembangan jaman akan mengalami kesulitan-kesulitan.
- c. Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, yang berupa perbuatan (*action*) terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar.

Konsep dasar perilaku manusia pada hakekatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia adalah makhluk hidup. Pada hakekatnya perilaku manusia itu berorientasi pada tujuan, dengan kata lain perilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai tujuan.

1. Kewirausahaan

Pengertian wirausaha ini berasal dari *entepreneur* (Bahasa Prancis) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go between*. Wirausaha bila ditinjau dari segi etimologis berasal dari gabungan kata wira (gagah berani/perkasa) dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha.

2. Mahasiswa

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa yang merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk dapat memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1.5.1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2010:194)

1.5.2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010:201). Sebagai referensi dalam penelitian ini, penulis menggunakan jurnal, buku teks, dan situs-situs internet.

1.6. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengetahuan kewirausahaan, persepsi siswa tentang wirausaha, dan minat berwirausaha.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala *likert* dengan ukuran ordinal.
7. Menyebarkan angket
8. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2012:20).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban		Skor
SS	= Sangat Setuju	5
S	= Setuju	4
KS	= Kurang Setuju	3
TS	= Tidak Setuju	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Pengujian Instrumen

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner atau angket yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Husein Umar, 2008: 52). Untuk menguji validitas instrumen (pertanyaan) ini menggunakan alat bantu *Microsoft Excel 200*. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Person. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Usman R, 2012: 167})$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item pertanyaan

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

n = jumlah responden

Adapun hasil pengujian validitas instrumen dalam penelitian mengenai Perilaku Kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 3.3.
Uji Validitas Perilaku Kewirausahaan

	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Perilaku Kewirausahaan	1	0,17	0,12	Valid
	2	0,90	0,12	Valid
	3	0,26	0,12	Valid

4	0,91	0,12	Valid
5	0,97	0,12	Valid
6	0,16	0,12	Valid
7	0,16	0,12	Valid
8	0,98	0,12	Valid
9	0,21	0,12	Valid
10	0,93	0,12	Valid
11	0,97	0,12	Valid
12	0,18	0,12	Valid
13	0,88	0,12	Valid
14	0,15	0,12	Valid
15	0,17	0,12	Valid
16	0,27	0,12	Valid
17	0,78	0,12	Valid
18	0,13	0,12	Valid
19	0,83	0,12	Valid
20	0,15	0,12	Valid
21	1,00	0,12	Valid
22	0,91	0,12	Valid
23	0,16	0,12	Valid
24	0,17	0,12	Valid
25	0,95	0,12	Valid

Dari Tabel 3.3 menunjukkan bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel ini dinyatakan valid. Jadi seluruh data dalam penelitian ini layak untuk diikutsertakan dalam analisis.

3.6.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian pada suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intsrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. (Arikunto, 2010: 221). Seperti

halnya pada perhitungan validitas data, perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah :

1. Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belah pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belah kedua.
2. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \quad (\text{Arikunto, 2010: 213})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan skor Y

3. Menghitung indeks reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2x \ r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + \ r_{1/2 \ 1/2})} \quad (\text{Arikunto, 2010: 223})$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dikatakan reliabel.
- Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ dikatakan tidak reliabel.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	No item	Varian Item	Jumlah Varian item	Total Varian	Reabilitas	Ket.
Perilaku Kewirausahaan	1	0,43	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	2	0,47	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	3	0,238	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	4	0,37	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	5	0,36	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	6	0,43	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	7	0,57	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	8	1,48	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	9	0,50	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	10	0,46	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	11	0,47	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	12	0,43	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	13	0,55	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	14	0,57	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	15	0,50	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	16	1,41	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	17	0,58	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	18	0,48	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	19	0,66	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	20	0,57	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	21	0,45	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	22	0,49	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	23	0,43	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	24	0,48	12,14	118,45	0,12	Reliabel
	25	0,41	12,14	118,45	0,12	Reliabel

Pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel penelitian memiliki angka reliabilitas. Dengan kata lain semua item masing-masing variabel dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.